

Volume 3, No. 1, September 2024

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Manda Auliya¹⁾, Mutia Rahmah²⁾, Saharuddin³⁾, Noviami Trisniarti⁴⁾
^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹manda.190430041@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author: ²mutia.rahmah@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of Gross Regional Domestic Product and Poverty affects the Human Development Index in Aceh Tamiang Regency. This research is a type of quantitative research using secondary data (time series). The data collection method was carried out by accessing reports published by the Central Statistics Agency, then processed using the E-views 10 tool with the multiple linear regression analysis data method using the Ordinary Least Square (OLS) model. The results of the study show that the Gross Regional Domestic Product has a positive and significant effect on the Human Development Index in Aceh Tamiang Regency. Poverty does not have a negative and significant effect on the Human Development Index in Aceh Tamiang Regency. Simultaneously, Gross Regional Domestic Product and Poverty have a positive and significant effect on the Human Development Index in Aceh Tamiang Regency. From the results and discussions, it is hoped that the Regional Government of Aceh Tamiang Regency can take strategic policies in an effort to increase the Human Development Index and economic growth as well as poverty alleviation. The Aceh Tamiang Regency Regional Government also needs to improve the quality and access to education, health, pay attention to regional potential, and variables that can support the increase in the Human Development Index.

Keywords: *Human Development Index, Gross Regional Domestic Product and Poverty.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, diolah dengan menggunakan alat E-views 10 dengan metode data analisis regresi linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Kemiskinan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto dan Kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Dari hasil dan pembahasan diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang dapat mengambil kebijakan strategis dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan. Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang juga perlu meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, kesehatan, memperhatikan potensi daerah, dan variabel-variabel yang bisa mendukung meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Kemiskinan

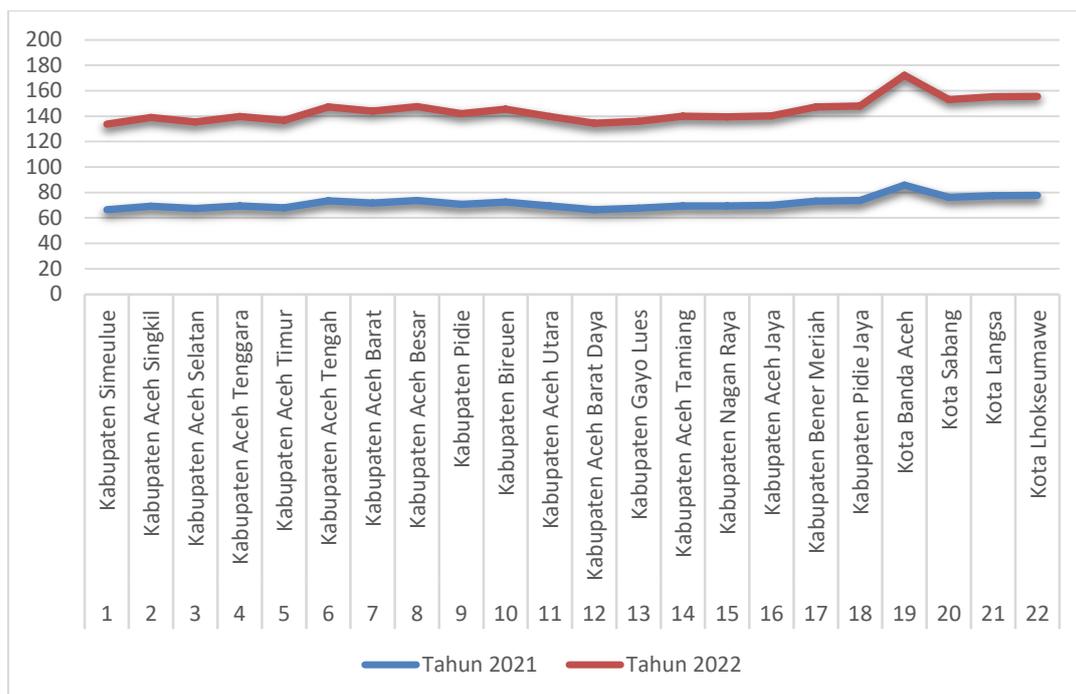
PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu usaha atau proses yang berkelanjutan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik, baik dari segi fisik maupun nonfisik. Pembangunan seharusnya

dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional, di samping upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan (Todaro, 2011). Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan melakukan pembangunan ekonomi, suatu negara dapat meningkatkan IPM-nya (Syofyan, 2018). Pembangunan manusia memiliki keunggulan yang bersifat multidimensional, yang menunjukkan bahwa fokusnya tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dari penduduk.

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang diukur berdasarkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (daya beli). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), IPM menggambarkan sejauh mana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya. Namun, beberapa indikator dalam perhitungan IPM, seperti angka melek huruf, dianggap kurang tepat karena tidak mencerminkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kabupaten Aceh Tamiang, yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, memiliki jumlah penduduk sekitar 301.492 jiwa dan luas wilayah 295,55 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan tren positif setiap tahunnya, berkat kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah. Berikut adalah gambaran perkembangan IPM di Provinsi Aceh.



Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2023

Grafik 1
Perkembangan IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2021-2022

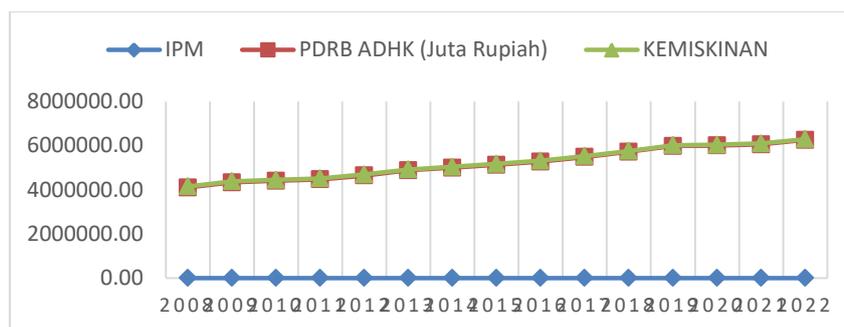
Grafik 1 menunjukkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang, yang saat ini berada di kisaran 70,43%. Angka ini dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Peningkatan IPM ini berasal dari keberhasilan dalam beberapa aspek, termasuk kualitas kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan. Dengan IPM mencapai 70,43%, Aceh Tamiang berada di urutan di bawah Banda Aceh (86,28%), Lhokseumawe (78,04%), Langsa (77,83%), Sabang (76,85%), Pidie Jaya (74,34%), Aceh Besar (74,00%), Aceh Tengah

(73,95%), Bener Meriah (73,90%), Bireuen (73,16%), Aceh Barat (72,34%), dan Pidie (71,02%), sementara Subulussalam memiliki IPM terendah yaitu 65,27%.

IPM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk PDRB dan tingkat kemiskinan. Untuk menilai pemerataan pembangunan, penting untuk mengamati PDRB. Pertumbuhan ekonomi adalah kunci untuk meningkatkan IPM di suatu daerah, menunjukkan bahwa pemerintah daerah berhasil meningkatkan kesejahteraan warganya. Salah satu indikator IPM di suatu wilayah adalah PDRB, yang mencerminkan total nilai tambah dari semua sektor ekonomi di daerah tersebut (Maulana dan Ichsan, 2022).

PDRB memiliki hubungan yang erat dengan IPM, di mana IPM adalah alat ukur kesejahteraan yang lebih modern, sedangkan PDRB merupakan ukuran yang lebih lama. Namun, kedua pengukuran ini tidak selalu beriringan; peningkatan PDRB tanpa pemerataan pendapatan dan pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan berdampak positif pada IPM, begitu juga sebaliknya.

Selain PDRB, kemiskinan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi IPM. Kemiskinan terjadi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup, seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Menurut Utami (2020), kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga sebagai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perlakuan yang adil dalam menjalani kehidupan dengan martabat. Berikut adalah perkembangan PDRB, kemiskinan, dan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik 2
PDRB, Kemiskinan, dan IPM Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2008-2022

Menurut grafik 2 dari Badan Pusat Statistik (2023), PDRB Kabupaten Aceh Tamiang mengalami peningkatan dari 4.105.029,41 pada tahun 2008 menjadi 6.264.034,61 pada tahun 2022, yang sejalan dengan kenaikan IPM.

Sementara itu, grafik yang sama menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008, jumlah penduduk miskin mencapai 50.800 ribu jiwa, kemudian meningkat menjadi 42.010 ribu jiwa pada tahun 2017. Setelah itu, terjadi penurunan menjadi 41.209 ribu jiwa pada tahun 2018, sebelum kembali naik menjadi 40.030 ribu jiwa pada tahun 2021, dan akhirnya menurun lagi menjadi 38.250 ribu jiwa pada tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi PDRB, kemiskinan, dan IPM, dengan lokasi yang difokuskan di Kabupaten Aceh Tamiang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik, Bappeda, internet, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dianalisis adalah data runtun waktu tahunan, yang mencakup periode 2008 hingga 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui metode studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan informasi dari buku dan jurnal yang relevan. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk membaca, menyalin, dan mengolah data serta catatan tertulis dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Aceh Tamiang.

Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel merupakan fenomena yang ditetapkan sebagai batasan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), IPM adalah indikator yang menjelaskan kemampuan penduduk dalam mengakses hasil pembangunan, termasuk pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Konsep ini diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara rutin dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

Produk Domestik Regional Bruto (X1)

PDRB, atau Gross Domestic Regional Product dalam bahasa Inggris, adalah indikator penting yang menggambarkan kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan suatu negara dalam periode tertentu. Menurut Arifin (2019), PDRB berdasarkan harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan menggunakan harga tahun berjalan, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai tambah yang dihitung dengan harga dari tahun dasar tertentu, seperti tahun 2000 di Indonesia.

Kemiskinan (X2)

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Masalah ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju, menjadi tantangan serius untuk diatasi (Chalid dan Yusuf, 2014). Menurut Sari, Nasrul, dan Putri (2020), kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan, yang diukur melalui pengeluaran. Oleh karena itu, penduduk miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan aplikasi EViews 10. Untuk menganalisis pengaruh PDRB dan kemiskinan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang selama tahun 2008 hingga 2022, data diolah dengan metode analisis model *Ordinary Least Square* (OLS).

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengukur hubungan dan pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016), regresi linier berganda melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

- Y : IPM
 β_0 : Konstanta
 β_1, β_2 : Kemiskinan
 X_1 : PDRB
 X_2 : Kemiskinan
i : *Cross-section*
e : *Error term* (Variabel pengganggu)

Agar dapat diestimasi, persamaan regresi diubah menjadi bentuk logaritma berganda. Menurut Ohyver, mengubah hasil regresi ke logaritma natural bertujuan untuk menyamakan satuan. Variabel dengan satuan juta rupiah dan ribu jiwa, seperti PDRB dan kemiskinan, perlu ditransformasikan menjadi satuan persen (Safitri, Triwahyuningtyas, dan Sugianto, 2022). Persamaan regresi linier berganda dapat ditransformasi menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1it} + \beta_2 \text{Ln}X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : IPM
 β : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel
 $\text{Ln}X_1$: Logaritma PDRB
 $\text{Ln}X_2$: Logaritma Kemiskinan
i : *Cross-section*
t : *Time seies*
e : *Error term* (Variabel pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Pada dasarnya, uji ini membandingkan data yang ada dengan distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Uji Normalitas dapat dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera, di mana nilai $\text{Prob} > 0,05$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $\text{Prob} < 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2016:171).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:108), Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF); jika nilainya di atas 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF di bawah 10, berarti tidak ada multikolinearitas yang signifikan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengukur korelasi antara anggota serangkaian observasi yang dianalisis dalam konteks waktu (time series) atau ruang (cross section). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam satu periode dengan kesalahan di periode sebelumnya. Model regresi dianggap baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya kesalahan autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson atau uji LM test (uji Lagrange-Multipler). Autokorelasi dapat diidentifikasi dengan

memeriksa nilai Prob. Chi-Square; jika nilai Prob. Chi-Square lebih kecil dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa masalah autokorelasi ada.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi linier dapat dilihat dari nilai Obs*R-squared dan nilai Chi-Square tabel atau Prob. Chi-Square. Jika nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared lebih tinggi dari tingkat alpha 5% (0,05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Jika hasil penelitian menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel untuk masing-masing variabel, serta nilai signifikansi di bawah 5%, maka pengaruh tersebut dianggap signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan statistik F menyatakan bahwa jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Koefisiensi Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dapat bersifat positif atau negatif, sedangkan kekuatan hubungan diindikasikan oleh nilai koefisien korelasi itu sendiri (Sugiyono, 2018).

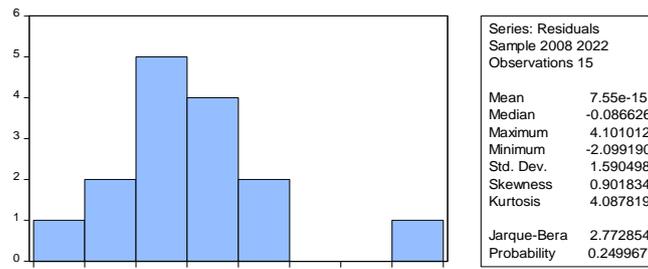
Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. koefisien determinasi dilihat dari nilai (Adjusted R^2) untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas seperti pengangguran, IPM, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan. Nilai (Adjusted R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual dari model regresi mengikuti distribusi normal dengan menganalisis nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi alpha 5% (0,05).



Sumber: Hasil Penelitian (diolah,2023)

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa angka probabilitas J-B adalah 0,249%. Karena 0,249% lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa probabilitas J-B juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat interkorelasi atau kolinearity di antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Variance	VIF	VIF
C	55287.92	281001.5	NA
LOGPDRB	49.31863	59861.16	4.446565
LOGKEMISKINAN	158.1437	91115.47	4.446565

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Sebagai contoh, nilai LogPDRB dan LogKemiskinan tercatat sebesar 4.446565, yang juga kurang dari 10.

Hasil Uji Autokolerasi

Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dalam penelitian ini, dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson atau uji LM (Lagrange Multiplier) test.

Tabel 2
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.805699	Prob. F(2,10)	0.4738
Obs*R-squared	2.081658	Prob. Chi-Square(2)	0.3532

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square adalah 0,3532. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yaitu 0,3532 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam suatu model (Ghozali, 2018).

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.438739	Prob. F(3,11)	0.2843
Obs*R-squared	4.227104	Prob. Chi-Square(3)	0.2380
Scaled explained SS	4.176811	Prob. Chi-Square(3)	0.2430

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai Prob. Chi-Square adalah 0,2380, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ($0,2380 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi berganda (Multiple Regression Linear) dengan bantuan pengolahan menggunakan program E-views 10, yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-510.3433	235.1338	-2.170438	0.0508
LOGPDRB	19.32439	7.022722	2.751694	0.0175
LOGKEMISKINAN	26.24791	12.57552	2.087222	0.0589

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, jika dimasukkan ke dalam model penelitian, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -510,34 + 19,32 \text{ LogPDRB} + 26,24 \text{ LogKemiskinan.}$$

Dari persamaan model regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -510,3433 menunjukkan bahwa jika variabel PDRB dan Kemiskinan dianggap konstan (0), maka IPM akan bernilai tetap sebesar 510,34 juta rupiah.

Variabel PDRB memiliki probabilitas sebesar 0,0175, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari alfa 0,05 ($0,0175 < 0,05$). Oleh karena itu, H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDRB terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Koefisien variabel PDRB adalah 19,34, yang berarti jika PDRB meningkat sebesar 1 persen, maka IPM akan meningkat sebesar 19,34 persen dengan asumsi variabel kemiskinan tetap.

Variabel Kemiskinan memiliki probabilitas sebesar 0,0589, yang berarti nilai ini lebih besar dari alfa 0,05 ($0,0589 > 0,05$). Dengan demikian, H02 diterima dan Ha2 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara kemiskinan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Koefisien variabel kemiskinan adalah 26,24, yang berarti jika kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka IPM akan menurun sebesar 26,24 persen dengan asumsi variabel jumlah penduduk dan pengangguran terbuka tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5
Hasil Pengujian Parsial t

Variabel Independen	T-Statistik	T-Tabel	Probabilitas	Keterangan
PDRB	2.751694	1.770	0,0175	Signifikan
KEMISKINAN	2.087222	1.770	0,0589	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa PDRB memiliki nilai t-hitung sebesar 2,751694, yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Ini juga terlihat dari probabilitas sebesar 0,0175, yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, variabel Kemiskinan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,087222 dengan nilai probabilitas statistik sebesar 0,0589, yang berarti $2,087222 > 1,770$. Ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 0,05 ($0,0589 > 0,05$).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan F

F-Statistik	F-Tabel	Probabilitas	Keterangan
4.035977	4.67	0.045661	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-tabel dengan tingkat kepercayaan alfa 5% adalah 4,67, sementara F-hitung adalah 4,035977. Oleh karena itu, $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, yaitu $4,035977 < 4,67$, yang berarti secara simultan, variabel PDRB dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari alfa 0,05 ($0,05 < 0,045661$).

Uji Koefisien Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 7
Uji Koefisien Korelasi (R)

<i>R-squared</i>	0.402151
------------------	----------

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10 (2023)

Dari tabel 7 di atas, nilai korelasi (r) atau R-Squared adalah 0,402151, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel IPM, PDRB, dan Kemiskinan. Nilai korelasi sebesar 0,402151 masih jauh dari satu (+1), yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak sempurna.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Adjusted R-squared</i>	0.302509
---------------------------	----------

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10 (2023)

Dari tabel 8 di atas, hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,302509. Ini berarti pengaruh variabel PDRB dan Kemiskinan terhadap IPM adalah sebesar 0,302509.

30,25%, sementara pengaruh yang berasal dari variabel lain di luar model penelitian ini adalah sebesar 69,75%.

Pembahasan

Hubungan PDRB Terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 19,32439 dengan probabilitas 0,0175, yang berarti nilai ini lebih kecil dari 5%. Ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan demikian, jika PDRB meningkat sebesar 1 persen, IPM akan naik sebesar 19,32439. Penelitian Bhakti (2012) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat mengubah pola konsumsi masyarakat akibat peningkatan daya beli. Peningkatan kemampuan beli penduduk menjadi salah satu indikator dalam IPM sebagai indikator pendapatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Utama, Proyono, dan Yuliaty (2015) yang menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa 0,05%. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hubungan Kemiskinan Terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel kemiskinan menunjukkan nilai koefisien sebesar 26,24791 dengan probabilitas 0,0589, yang lebih besar dari 5%. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Setiap kenaikan angka kemiskinan sebesar 1 persen tidak akan berdampak pada peningkatan atau penurunan IPM. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang berhasil mengatasi kemiskinan melalui berbagai program penanggulangan yang ada.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Harahap (2022) yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM, karena komponen IPM yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak berkontribusi pada kualitas manusia. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM, karena setiap daerah memiliki standar hidup layak yang berbeda. Di berbagai daerah, meskipun banyak masyarakat tergolong miskin, mereka masih mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak, seperti tempat tinggal, transportasi, serta pendidikan dan kesehatan.

Hubungan PDRB dan Kemiskinan Terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045661, yang menunjukkan bahwa variabel PDRB dan Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Oleh karena itu, pemerintah perlu lebih fokus pada kedua faktor ini secara bersamaan dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa keduanya terus diperbaiki dan ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui metode analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Secara parsial, kemiskinan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Secara simultan, PDRB dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-nasser, A.D, & Al-halak, S.S., (2019). Impact Of Human Poverty On The Human Development Index In Jordan Within The Periode 2003-2016. *Intenasional Journal of Business and Society*, Vol. 20, No. 2, h.552-562.
- Arifin, Z., & Ir. MSc Bappeda Prov.Jambi., (2019). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah.
- Bhakti, N.A., (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- BPS. (2023). Konsep kemiskinan Badan Pusat Statistik. Kabupaten Aceh Tamiang.
- BPS. (2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh Tahun 2022. Publikasi, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- BPS. (2023). Konsep Produk Domestik Regional Bruto. Provinsi Aceh.
- BPS. (2023). Produk Domestik Regional Bruto, Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran,2016-2020.
http://diskominfo.musirawaskab.go.id/home/download_file/66.html
- Chalid, N & Yusuf, Y.,(2014), Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, No.2.
- Fauzi, F., (2010). Pengaruh Kemiskinan, PDRB Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara Tahun 2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harahap, D. A.,(2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Jannah, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kaewern, H., Wangkumharn, S., Deeyaonarn, W., Yousaf, A.U., & Kongbuamai, N., (2023). Investigating the role of research development and renewable energy on human development: An insight from the top ten human development index countries. *ScienceDirect, Energy*, Volume 265(B). <https://doi.org/10.1016/j.energy.2022.125540>
- Maulana, I., & Ichsan., (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, dan Alokasi Dana Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2)
- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D., (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 164–170.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.452>
- Mirza S. D., (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah 2006-2009. *EDAJ:Economic Development Analysis Journal* 1(1).
- Musriyati, T., (2022). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDR), Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2012-2018). Undegraduate thesis, UIN Raden Lintang Lampung.

- Normalia, N., (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014-2020 Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nuriyah, S. R., Muafiqie, H., & Junaedi., (2017). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Public Power*, 1(2).
- Nyoman, S. S., & Putu , S. N., (2021). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali, *Jurnal Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(2), 163-266.
- Pasuloi, Q., (2020). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rahmah, M., Berutu S.K., & Yurina, Y. (2023). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Barat. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(1). 31-40.
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., Faj'ri, M. H., Sujianto, A., (2022). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ecogen* 5(4), 517–527.
- Safitri, S.E., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto., (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. *Sibatik Journal:Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, vol.1(4). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A., (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Sugiono., (2013). *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta
- Sugiono., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono., (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C., (2014). *Pembangunan Ekonomi Buku 1. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. & Stephen C.S., (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Utama, S. J.A., Priyono.H. T. &Yuliati. L., (2015). Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus: EKS Karesidenan Besuki)". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Utami, F. P., (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113. <https://doi.org/10.33059/jse.v4i2.2303>.
- Widodo, A., Waridin, W., & Kodoatie, J. M., (2011). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 1(1). 25-42. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.25-42>